SKRIPSI

UPAYA PROGRAM *YOUNG SOUTHEAST ASIAN LEADERS INITIATIVE* DALAM MEMPERBAIKI CITRA AMERIKA SERIKAT DI INDONESIA (2016-2019)

Program Studi Hubungan Internasional
Kajian Politik Global

Oleh:
Zitto Zeppe Setiawan
NIM. E1111211057

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

SKRIPSI

UPAYA PROGRAM *YOUNG SOUTHEAST ASIAN LEADERS INITIATIVE* DALAM MEMPERBAIKI CITRA AMERIKA SERIKAT DI INDONESIA (2016-2019)

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Hubungan Internasional

Kajian Politik Global

Oleh:

Zitto Zeppe Setiawan

NIM. E1111211057

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

UPAYA PROGRAM *YOUNG SOUTHEAST ASIAN LEADERS INITIATIVE* DALAM MEMPERBAIKI CITRA AMERIKA SERIKAT DI INDONESIA (2016-2019)

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Zitto Zeppe Setiawan
NIM. E1111211057

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Ori Fahriansyah. S.IP, M.Si
NIP.196911222002121002

Tanggal : 21 Maret 2025

Dosen Pembimbing Pendamping

Dewi Suratiningsih, S.IP., M.A.
NIP. 198609142019032005

Tanggal : 21 Maret 2025

HALAMAN PENGESAHAN

UPAYA PROGRAM *YOUNG SOUTHEAST ASIAN LEADERS INITIATIVE* DALAM MEMPERBAIKI CITRA AMERIKA DI INDONESIA (2016-2019)

Oleh:

Zitto Zeppe Setiawan

NIM.E1111211057

Dipertahankan di	: FISIP UNTAN
Pada Hari/Tanggal	: Kamis, 24 Juli 2025
Waktu	: 09.00 WIB-11.00 WIB
Tempat	: Ruang Sidang 6 FISIP UNTAN

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Ori Fahriansyah, S.IP, M.Si.	Dewi Suratiningsih, S.IP., M.A.
NIP. 196911222002121002	NIP. 198609142019032005
Penguji Utama	**Penguji Pendamping**
Adibrata Iriansyah, S.IP., M.A.	Laras Putri Olifiani, S.IP., M.HI.
NIP. 199212172020121008	NIP. 199204232019032013

Disahkan oleh

Dekan FISIP UNTAN

Dr. Herlan, S.Sos, M.Si

NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan atas dasar permasalahan Amerika Serikat yang sering dinilai buruk di mata masyarakat Indonesia. Dengan adanya penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah *soft power* Amerika Serikat melalui program *Young Southeast Asian Leaders Initiative* dapat mengubah citra negaranya di Indonesia. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *soft power* temuan Joseph Nye pada tahun 2004 dalam buku "*Soft Power : The Means To Success In World*". Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan dalam skripsi ini adalah data wawancara sebagai sumber data primer dan jurnal, *website*, serta laporan lainnya sebagai sumber data sekunder. Berdasarkan teori *soft power* dari Joseph Nye, program *Young Southeast Asian Leaders Initiative* Amerika Serikat berhasil mempromosikan budaya berupa *international goodwill* dan *understanding* di Indonesia. Dalam menyebarkan nilai-nilai politik, banyak pelajar dari Indonesia tertarik untuk belajar ke Amerika Serikat karena nilai-nilai demokrasi dan kebebasan banyak diterima oleh pelajar Indonesia. Terakhir adalah kebijakan luar negeri Amerika Serikat berupa bentuk awal *Pivot To Asia* menjadi awal kesuksesan program *Young Southeast Asian Leaders Initiative* di Indonesia. Meskipun begitu, program *Young Southeast Asian Leaders Initiative* hanya mampu mempengaruhi sebagian kecil masyarakat umum Indonesia. Kekurangan ini disebabkan oleh program *Young Southeast Asian Leaders Initiative* yang masih kurang dikenal orang banyak.

Kata kunci: Amerika Serikat, Indonesia, *soft power*, *Young Southeast Asian Leaders Initiative*.

ABSTRACT

This study was conducted in response to the problems faced by the United States, which were often perceived as negative by the Indonesian people. Through this study, the researcher aimed to determine whether the United States' soft power, as conveyed through the Young Southeast Asian Leaders Initiative program, could alter the country's image in Indonesia. This study employed Joseph Nye's soft power theory in 2004 in the book "Soft Power: The Means to Success in World". This study also employed a qualitative research design with the descriptive approach. The data used in this study were interview data as a primary data source and journals, websites, and other reports as secondary data sources. According to Joseph Nye's soft power theory, the United States' Young Southeast Asian Leaders Initiative program successfully promoted a culture of international goodwill and understanding in Indonesia. In promoting political values, many Indonesian students were interested in studying in the United States because the values of democracy and freedom were widely embraced by Indonesian learners. Furthermore, the United States' foreign policy in the form of the early stage of the Pivot to Asia marked the initial success of the Young Southeast Asian Leaders Initiative program in Indonesia. Nevertheless, the Young Southeast Asian Leaders Initiative program had only been able to influence a relatively small portion of the Indonesian public. This limitation was due to the program still being relatively unknown to the wider society.

Keywords: *United States, Indonesia, Soft Power, Young Southeast Asian Leaders Initiative.*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
UPA BAHASA

RINGKASAN SKRIPSI

Penelitian skripsi ini berjudul "Upaya Program *Young Southeast Asian Leaders Initiative* dalam Memperbaiki Citra Amerika Serikat di Indonesia (2016-2019)". Penelitian skripsi ini berusaha untuk menjelaskan cara Amerika Serikat dalam memperbaiki citra buruknya di Indonesia pasca kebijakan "*war on terrorism*" yang dicetuskan oleh presiden George. W. Bush. Amerika Serikat diketahui telah dinilai buruk oleh masyarakat Indonesia terkait kebijakan luar negeri Amerika Serikat yang menekan kelompok muslim. Akibat dari kebijakan tersebut, kepercayaan masyarakat Indonesia terhadap Amerika mulai menurun dan banyak gerakan anti-Amerikanisme sebagai bentuk protes kepada Amerika Serikat.

Masalah yang ditimbulkan oleh Amerika Serikat tersebut akan dibahas dalam penelitian skripsi ini. Berdasarkan permasalahan penelitian tersebut maka tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui kepercayaan Indonesia terhadap Amerika Serikat melalui upaya program *Young Southeast Asian Leaders Initiative* dan mengetahui upaya Amerika Serikat dalam memperbaiki citranya dengan pendekatan program *Young Southeast Asian Leaders Initiative*. Rentang waktu penelitian skripsi akan dilakukan pada tahun 2016-2019. Alasan penelitian dilakukan pada tahun 2016 karena program *Young Southeast Asian Leaders Initiative* mengalami perkembangan pada tahun tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan kata lain penelitian ini bertujuan menjelaskan peran program *Young Southeast Asian Leaders Initiative* sebagai *soft*

power dalam memperbaiki citra buruk Amerika Indonesia. Berdasarkan teori *soft power* Joseph Nye terdapat tiga indikator dalam mengeksekusi *soft power* pada suatu negara yaitu budaya, nilai-nilai politik, dan kebijakan luar negeri, Dari ketiga indikator tersebut maka pertanyaan penelitian skripsi ini akan membahas seputar kegiatan penyebaran budaya dalam *Young Southeast Asian Leaders Initiative* dapat menciptakan citra baik Amerika Serikat kepada Indonesia, nilai-nilai politik yang terkandung dalam *Young Southeast Asian Leaders Initiative* dapat membawa Amerika Serikat sebagai mitra yang dapat dipercaya oleh Indonesia, dan kebijakan luar negeri program *Young Southeast Asian Leaders Initiative* dalam mengubah persepsi masyarakat Indonesia tentang Amerika Serikat.

Amerika Serikat telah berhasil dalam menggunakan tiga indikator *soft power* dalam bentuk program *Young Southeast Asian Leaders Initiative* di Indonesia. Dalam sisi budaya, Amerika Serikat berhasil melakukan investasi jangka panjang kepada alumni program untuk melakukan promosi *American Values* berupa kualitas pendidikan Amerika, kebiasaan sosial orang Amerika, dan budaya toleransi dan keberagaman di Amerika. Semua budaya-budaya tersebut dibungkus dalam mempromosikan budaya *international goodwill* dan *understanding* dari Amerika Serikat. Dalam sisi nilai-nilai politik, program ini berhasil menarik perhatian pelajar Indonesia untuk mengikuti program ini. Keberhasilan tersebut dihasilkan dari promosi nilai-nilai politik berupa demokrasi dan kebebasan dalam program *Young Southeast Asian Leaders Initiative*. Sedangkan yang terakhir dari sisi kebijakan luar negeri, Amerika Serikat berhasil dalam menciptakan *networking* antara pemerintah Amerika Serikat-alumni program-pelajar Indonesia. Kebijakan *Pivot To Asia* yang

menjadi cikal bakal program *Young Southeast Asian Leaders Initiative* menjadi kunci keberhasilan Amerika Serikat dalam melanjutkan dan mengembangkan eksistensi program tersebut di Indonesia.

Secara keseluruhan program *Young Southeast Asian Leaders Initiative* berhasil dalam mengubah citra Amerika Serikat Indonesia. Namun perlu dicatat bahwa program ini hanya memfokuskan pemuda-pemudi yang berumur 18-35 tahun sebagai target utamanya. Bukti keberhasilan dari program ini di Indonesia adalah berfungsinya tiga indikator teori *soft power* pada program ini yang ditandai dengan keberlanjutan alumni program dan U.S. Embassy dalam mempromosikan program *Young Southeast Asian Leaders Initiative* serta keantusiasan calon peserta Indonesia yang masih ingin mengikuti program tersebut.

PERNYATAAN KEASLIAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Zitto Zeppe Setiawan

Nomor Mahasiswa : E1111211057

Program Studi : Hubungan Internasional

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 3 Juni 2015

Yang Membuat Pernyataan



Zitto Zeppe Setiawan

E1111211057

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

"Pengetahuan tidak didasarkan pada kebenaran saja, tetapi juga pada kesalahan."

(Carl Gustav Jung).

Persembahan:

1. Karya penulisan sederhana ini saya peruntukan untuk kedua orang tua saya yang selalu mendoakan, mendukung, dan menyemangati saya sampai sejauh ini, terima kasih yang tidak terhingga untuk keduanya. Saya tahu bahwa karya penulisan sederhana ini tidak bisa membalas budi mama dan papa, tetapi ini adalah bentuk wujud dari kebaktian dan tanggung jawab saya sebagai seorang anak untuk mama dan papa tercinta. Karya penulisan sederhana ini juga saya peruntukan sebagai kado istimewa untuk mama tercinta yang berulang tahun di bulan Juni. Saya berharap dan selalu berdoa semoga mama sehat selalu, panjang umur, bahagia, dan dapat menemani saya hingga sukses kelak.
2. Teruntuk pihak keluarga besar saya yang selalu mendukung, mendoakan, dan menyemangati saya agar bisa menyelesaikan skripsi ini hingga memperoleh gelar itu. Saya ucapkan terima kasih sebesarnya-besarnya atas doa dan dukungannya.
3. Teruntuk diriku sendiri, terima kasih kamu telah berusaha mampu hingga di titik ini. Kamu hebat yang mana sebagai manusia terkadang rasa jenuh, malas, dan utus asa itu datang. Terima kasih diriku yang selalu mengobarkan semangat untuk menyelesaikan tugas akhir kuliah sebagai bentuk apresiasi diri dan sebagai bentuk hadiah diri. Walaupun banyak rintangan yang saya temui, terima

kasih diriku, engkau telah kuat dan hebat hingga berjanji gelar itu saya dapatkan.

4. Kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penulisan tugas akhir ini. Terima kasih banyak untuk segala dukungannya dan doanya. Semoga Tuhan membalas kebaikan kalian.
5. Untuk keluarga kecil saya di masa depan, terima kasih walaupun saya belum mengetahui bentuk dan keberadaanmu. Tetapi saya akan berusaha menjadi versi terbaik diri saya untuk kalian di masa depan.

KATA PEGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya dan tidak lupa juga sholawat serta salam kepada Muhammad saw., sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul "Upaya Program *Young Southeast Asian Leaders Initiative* dalam Memperbaiki Citra Amerika Serikat di Indonesia (2016-2019)" dengan baik.

Skripsi penelitian ini disusun sebagai kewajiban untuk memenuhi mata kuliah Seminar Desain Penelitian. Pembuatan skripsi penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan kepada peneliti serta pembaca mengenai *soft power* Amerika Serikat kepada Indonesia. Penyelesaian skripsi penelitian merupakan langkah awal peneliti dalam menyelesaikan penelitian sehingga masih terdapat banyak kekurangan yang dialami peneliti.

Adapun peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang terlibat dalam memberikan dukungan serta saran dari awal sampai akhir dalam pembuatan skripsi penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Herlan, S.Sos, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
2. Ori Fahriansyah, S.IP., M.Si selaku dosen pembimbing pertama yang telah membimbing dalam menyempurnakan skripsi penelitian ini.
3. Dewi Suratiningsih, S.IP., M.A. selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan masukan serta saran dalam skripsi penelitian ini.

4. Adibrata Iriansyah, S.IP., M.A. selaku dosen penguji pertama yang telah memberikan saran serta kritik yang berarti untuk penyempurnaan skripsi ini.
5. Laras Putri Olifiani, S.IP., M.HI. selaku dosen penguji kedua yang telah mengarahkan saya dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Wakil Dekan, Bapak/Ibu Dosen, Staf Tata Usaha dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah selama ini membantu proses kelancaran perkuliahan.
7. Ucapan terima kasih yang tidak terhingga untuk kedua orang tua saya, berkat dukungan dan doanya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini.
8. Terima kasih sebesar-besarnya kepada para alumni YSEALI yang telah bersedia untuk menjadi narasumber (Abang Ryan, abang Wilm, kakak Yeran, abang Idiyansa, abang Hari)
9. Kedutaan Besar dan Konsulat Amerika Serikat untuk Indonesia di Jakarta yang telah bersedia untuk menjadi narasumber
10. Seluruh mahasiswa FISIP Angkatan 2021 yang selalu memberikan dukungan.

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam skripsi penelitian yang telah dibuat. Oleh karena itu saran serta kritik akan sepenuhnya diterima oleh peneliti demi perbaikan di masa depannya. Semoga skripsi penelitian ini dapat memberikan wawasan yang luas bagi para pembaca.

Pontianak, 25 Januari 2025



Zitto Zeppe Setiawan
E1111211057

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN i
HALAMAN PENGESAHAN ii
ABSTRAK iii
RINGKASAN SKRIPSI v
PERNYATAAN KEASLIAAN viii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ix
KATA PEGANTAR xi
DAFTAR ISI xiv
DAFTAR TABEL xvi
DAFTAR BAGAN xvii
DAFTAR GRAFIK xviii
DAFTAR GAMBAR xix
DAFTAR SINGKATAN xx
DAFTAR LAMPIRAN xxi
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang Penelitian 1
1.2. Identifikasi Masalah 10
1.3. Fokus Penelitian 10
1.4. Rumusan Penelitian 11
1.5. Tujuan Penelitian 11
1.6. Manfaat Penelitian 12
1.6.1. Manfaat Secara Teoritis 12
1.6.2. Manfaat Secara Praktis 12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 14
2.1. Definisi Teori dan Konsep 14
2.1.1. Teori *Soft power* 14
2.2. Hasil Penelitian yang Relevan 20
2.3. Alur Fikir Penelitian 23
2.4. Pertanyaan Penelitian 25
BAB III METODE PENELITIAN 27
3.1. Jenis Penelitian 27
3.2. Langkah-Langkah Penelitian 28
3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian 29
3.3.1. Lokasi Penelitian 29

3.3.2. Waktu Penelitian 30
3.4. Unit Analisis dan Unit Eksplanasi 31
3.5. Teknik Pengumpulan Data 33
3.5.1. Data Primer 33
3.5.2. Data Sekunder 34
3.6. Instrumen Atau Alat Pengumpulan Data 35
3.7. Analisis Data 36
3.7.1. Keabsahan Data 37
3.7.2. Teknik Analisis Data 38
BAB IV GAMBARAN UMUM 41
4.1. Profil Negara Amerika Serikat 41
4.2. Gambaran Program *Young Southeast Asian Leaders Initiative* 44
4.3. Sub Program *Young Southeast Asian Leaders Initiative* 47
4.4. Tujuan Program *Young Southeast Asian Leaders Initiative* 54
4.5. Pelaksanaan Program *Young Southeast Asian Leaders Initaitive* 61
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 69
5.1. Penyebaran Budaya dalam Program *Young Southeast Asian Leaders Initiative* dalam Menciptakan Citra Baik Amerika Serikat di Indonesia 71
5.2. Upaya Program *Young Southeast Asian Leaders Initiative* sebagai Alat Penyebaran Nilai-Nilai Politik Amerika Serikat untuk Membentuk Kepercayaan Publik terhadap Masyarakat Indonesia 83
5.3. Kebijakan Luar Negeri melalui Program *Young Southeast Asian Leaders Initiative* sebagai Upaya Mengubah Persepsi Masyarakat Indonesia tentang Amerika Serikat 98
BAB VI PENUTUP 114
6.1. Kesimpulan 114
6.2. Saran 116
6.3. Keterbatasan Penelitian 117
DAFTAR PUSTAKA 119
LAMPIRAN 129

DAFTAR TABEL

Tabel *halaman*

1.1 Penilaian Kepercayaan Indonesia terhadap Amerika Serikat 2
1.2 Garis Waktu Aksi Anti Amerika 5
1.3 Survei Hasil Konektivitas Antar Pelajar dan Non-Pelajar Tentang Produk Negara-Negara 6
3.2 Waktu Penelitian 31
4.2 Skor *Soft Power* dari Berbagai Negara Tahun 2011 62
4.3 Daftar Pendidikan Tinggi Negara yang Memasuki Peringkat 100 Tahun 2013 65
5.1 Kegiatan Tahunan Sub Program *Young Southeast Asian Leaders Initiative Regional Workshops* di Indonesia 103

DAFTAR BAGAN

halaman

Tabel

2.1 Alur Fikir Penelitian 25

DAFTAR GRAFIK

Tabel *halaman*

4.1 Perbandingan Jumlah Pemuda di Dunia Tahun 1950 dan 2050 46
4.2 Data Survei Tahun 2020 Mengenai Negara Tujuan Terfavorit Pelajar Indonesia Untuk Studi Luar Negeri 53
5.1 Negara-Negara yang Menjadi Tuan Rumah Destinasi untuk Pelajar Internasional 74
5.2 Alasan Pelajar Internasional Studi ke Amerika Serikat 90
5.3 Citra Baik Tentang Amerika dan Tiongkok di Asia-Pasifik 94
5.4 Jumlah Pengguna Aktif Media Sosial di Indonesia (2015-2023) 108

DAFTAR GAMBAR

Tabel *halaman*

4.1 Survei Mengenai 5 Negara dengan Sistem Pendidikan Terbaik di Dunia 2021 56
4.2 Peta Pergerakan Internasional untuk Pelajar Indonesia di Tahun 2017 59
5.1 Foto Peserta YSEALI yang sedang tinggal dengan keluarga Amerika..... 78
5.2 Piramida Kepentingan Diplomasi Budaya Menurut Frankel 82
5.3 Website Pendaftaran Program *Young Southeast Asian Leaders Initiative Academic Fellowhsips* Tahun 2025 86
5.4 Salah satu kegiatan alumni Y*oung Southeast Asian Leaders Initiative* dalam mempromosikan nilai-nilai Hak Asasi Manusia..... 88
5.5 Sesi Informasi tentang Program *Young Southeast Asian Leaders Initiative Academic Fellowships* Program di American Corner Universitas Tanjungpura 106

DAFTAR SINGKATAN

- ASEAN : *Association Southeast Asian Nations*
- DPR : Dewan Perwakilan Rakyat
- PBB : Perserikatan Bangsa-Bangsa
- TOEFL : *Test of English as a Foreign Language*
- U.S : *United States*
- YOUnified : *Youth and Unified*
- YSEALI : *Young Southeast Asian Leaders Initiative*

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran *halaman*

1. Surat Tugas 129
2. Surat Permohonan Minta Data dan Wawancara 130
3. Daftar Responden..... 131
4. Dokumentasi Hasil Wawancara 132
5. Daftar Riwayat Hidup 135

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan geopolitik Amerika mengalami perubahan semenjak peristiwa 9/11. Aksi terorisme di Amerika Serikat mendapatkan kencaman keras dari Presiden George. W. Bush yang mulai menilai bahwa Osama bin Laden merupakan dalang dibalik peristiwa 9/11. Sebagai balasannya, Presiden George. W. Bush mengeluarkan utusan untuk melakukan operasi militer di Afghanistan untuk mengusir Taliban yang ditunding melindungi Osama bin Laden. Namun seiring berjalannya operasi memberantas terorisme, Amerika Serikat mendapatkan citra buruk di panggung internasional. Dunia internasional menilai Amerika Serikat hanya mementingkan dirinya sendiri dan membiarkan Afghanistan menjadi *fail state* (Anugerah dan Purba 2021).

Dalam menyelesaikan citra buruk Amerika Serikat di panggung internasional, maka diperlukan suatu upaya untuk memperbaiki citra negara yang buruk. Definisi *soft power* dalam Ilmu Hubungan Internasional diartikan sebagai kekuatan untuk menarik perhatian negara lain tanpa jalur pemaksaan dan mengikuti keinginan negara pemberi *soft power*. *Soft power* bertujuan untuk membuat target mengubah perilakunya sesuai dengan keinginan dirinya sendiri bukan karena pemaksaan (Trisni, 2019a).

Soft power digunakan oleh Amerika Serikat untuk menyelesaikan masalah dengan negara lain. Sejak Pemeritahan Bush, Amerika menganut kebijakan luar negeri yang unilteralisme dan serba pemaksaan berupa gerakan militer. Invasi Amerika kepada Irak di tahun 2003 menurunkan kepercayaan Muslim Indonesia

kepada Amerika Serikat dari 61% menjadi 15% (Pew Global Attitude Project, 2009).

Tabel 1.1 Penilaian Kepercayaan Indonesia terhadap Amerika Serikat

U.S. Favorability Rating								
Tahun	1999/2000	2002	2003	2005	2006	2007	2008	2009
Indonesia	75	61	15	38	30	29	37	63

Sumber : *Office of Research U.S Departement of State*, 1999/2000.

Berdasarkan data yang telah disajikan terlihat bahwa tingkat kepercayaan terhadap Amerika dari perspektif Indonesia menurun dari 61% dari tahun 2002 sampai 13% pada tahun 2003 bertepatan dengan invasi Irak oleh militer Amerika. Kebijakan luar negeri Amerika Serikat digambarkan sebagai tindakan yang agresif dan membentuk sikap anti-muslim. Kebanyakan keputusan politik luar negeri pada masa kepemerintahan Bush sangat rentan terhadap dunia Muslim. Akibat dari penurunan kepercayaan Indonesia kepada Amerika Serikat disebabkan oleh penggambaran Amerika Serikat sebagai negara yang sangat opresif terhadap Muslim. Dukungan Amerika Serikat terhadap Israel dalam konflik di Palestina menjadi salah satu sentimen Indonesia terhadap Amerika Serikat yang kemudian diperkuat dengan invasi Irak oleh Amerika Serikat (Lim, 2005).

Dunia Barat dan Indonesia saling bertolak belakang dalam melihat satu sama lain. Dunia Barat melihat Muslim sebagai orang-orang intoleran dan represif, dan Indonesia sebagai negara mayoritas Muslim melihat Amerika Serikat sebagai representatif Dunia Barat dilihat sebagai negara yang arogan dan ingin menindas negara kecil. Setelah serangan 9/11, jurang pemisah antara Dunia Barat dan Muslim

mulai mendekat. Pemimpin dari negara-negara Barat melihat Indonesia sebagai model alternatif untuk Muslim dan sebagai jembatan penyambung antara negara Barat dan Muslim (Anwar, 2010).

Akibat peristiwa agresi Amerika Serikat ke Irak dan Afghanistan, Amerika secara tidak sengaja membangkitan organisasi Islam ekstrimis yang makin menjalar di Indonesia. Alasan kebangkitan organisasi radikal Islam di Indonesia dikarenakan perspektif negatif umat Islam terhadap kebijakan politik luar negeri. Berdasarkan laporan *Global Opinion on US* yang diselenggarakan oleh Pew Global Attitudes, orang-orang di dunia menilai bahwa kebijakan "*War on terrorism*" Amerika Serikat sebagai simbol perlawanan terhadap umat Muslim dan sebagai alat untuk mengontrol sumber daya minyak di Timur Tengah dengan cara paksaan (Kay, 2005).

Beberapa negara-negara Arab dan masyarakat Muslim memandang kebijakan luar negeri Amerika Serikat berkesan standar ganda. Amerika Serikat selalu mendukung satu sisi dalam setiap konflik seperti contohnya Israel dan Palestina (Esposito, 2002). Gerakan perlawanan Hamas di Gaza dianggap sebagai teroris oleh Amerika Serikat, sedangkan pembantaian yang dilakukan Israel terhadap warga Gaza tidak dianggap sebagai gerakan terorisme.

Amerika Serikat mendapatkan posisi yang dirugikan dari masyarakat Indonesia terkait kebijakan George W. Bush terhadap Afghanistan. Menurut Hassan (Makmun dkk, 2018), peristiwa invasi Amerika Serikat kepada Afghanistan merupakan titik awal gerakan anti-Amerika di Indonesia. Masyarakat Indonesia waktu itu menilai Amerika Serikat tidak mempunyai alasan yang jelas untuk menginvasi Afghanistan. Selain dari ketidaksetujuan masyarakat Indonesia terhadap justifikasi invasi yang

dilakukan oleh Amerika Serikat terhadap Afghanistan, sikap ketidaksetujuan Osama bin Laden sebagai dalang peristiwa 9/11 menjadi alasan lain munculnya gerakan anti-Amerika (Makmun dkk, 2018).

Istilah anti-Amerika pernah dijelaskan oleh Russell. A. Berman dalam buku *Anti Americanism in Europe : A Cultural Problem*. Menurut sudut pandang Berman, sikap anti-Amerika merupakan suatu respon terhadap kebijakan luar negeri dan budaya Amerika Serikat (Berman, 2008). Dari pandangan Berman, sikap anti-Amerika muncul ketika sekelompok orang atau individu menilai kebijakan luar negeri dan budaya Amerika Serikat sebagai unsur yang menyimpang. Secara definisi lebih sempit, sikap anti-Amerika merupakan gerakan internasional dari kelompok atau individu yang memiliki sifat kebencian, dendam dan intoleransi kepada Amerika sebagai negara atau kehadiran Pemerintah Amerika terhadap suatu negara (Mujani, 2005)

Gerakan anti-Amerika sebelumnya tidak terlihat di Indonesia karena Indonesia merupakan negara yang dekat Amerika Serikat selama Perang Dingin sampai bubarnya Uni Soviet. Semenjak berakhirnya Perang Dingin, Indonesia memiliki hubungan dekat dengan Amerika Serikat (Makmun dkk, 2018). Semenjak kebijakan luar negeri "*War On Terrorism*" Amerika Serikat, hubungan Indonesia dan Amerika menjadi renggang. Berhubungan dengan Indonesia merupakan negara yang bermayoritaskan agama Islam, tidak sedikit aktivis kelompok Islam melakukan protes kepada kebijakan luar negeri Amerika Serikat (Makmun dkk, 2018).

Gerakan-gerakan anti-Amerika di Indonesia memiliki beberapa sebab pemicu. Ada beberapa poin-poin penting gerakan aksi menentang kebijakan luar negeri

Amerika Serikat. Poin pertama yaitu kebijakan luar negeri Amerika Serikat yang merugikan negara Muslim. Kedua, dukungan Amerika Serikat kepada Israel pada konflik Israel-Palestina. Ketiga, kependudukan Amerika Serikat di Afghanistan dan Irak. Terakhir, intervensi Amerika Serikat dalam perpolitikan Indonesia dalam mengatasi terorisme. Adapun gerakan anti-Amerika yang secara individu yaitu memboikot produk-produk Amerika (Mujani, 2005).

Tren-tren aksi-aksi pemboikotan dimulai pada tahun 2005 dan mulai menginspirasi para Muslim untuk memboikot produk-produk yang mendukung Israel. Produk-produk yang diboikot oleh Muslim Indonesia antara lain KFC, McDonalds, A&W, Baskin & Robbins, Marlboro, Avon dan Revlon (Sari dkk, 2017). Semua produk yang diboikot merupakan perusahaan besar dari Amerika Serikat.

Tabel 1.2 Garis Waktu Aksi Anti Amerika

Tahun	Aksi
2001	1. Bom di KFC Makassar 2. Unjuk rasa 100 orang di McDonald Tanjungkarang Plaza 3. Unjuk rasa 100 orang Mall Mataram dan terkonsentrasi di KFC Mataram
2003	1. Unjuk rasa pelajar di McDonald Riau dan memaksanya untuk tutup 2. Pemboikotan produk Amerika (AOL, Time, Warner, Coca-Cola, Pepsi, Nike, McDonald, KFC, Dunkin Donuts)
2006	1. 25 pelajar unjuk rasa di depan McDonald Bandung Indah Plaza
2009	1. Ratusan pelajar melakukan unjuk rasa dan menyatakan aksi boikot di McDonald Palembang

Sumber : Makmun dkk, 2018.

Pada tahun 2001 terjadi insiden teror penempatan bom di restoran KFC Makassar. Selain insiden teror dapat dilihat bahwa pada tahun 2006 terdapat beberapa pelajar melakukan boikot produk-produk Amerika seperti Coca Cola, Pepsi, McDonald, Nike dan lain-lain. Aksi boikot lainnya terjadi pada tahun 2006 dan 2009 yang dilakukan demonstran pelajar kepada McDonald. Jika dilihat kembali, aktor demonstran untuk boikot produk Amerika bukan hanya terjadi aktivis kelompok Islam melainkan kelompok pelajar juga aktif melakukan kampanye boikot.

Tabel 1.3 Survei Hasil Konektivitas Antar Pelajar dan Non-Pelajar Tentang Produk Negara-Negara

Students		Non-students	
Theme	Connectivity (%)	Theme	Connectivity (%)
Foreign products	100	Buy Indonesian local products	100
Boycott Chinese products	48	Foreign products	87
Malaysian people	34	Boycott the US products	81
Bad to Indonesia	17	Indonesian People	55
Friends	14	Sure about Halal	48
Boycott	11	Friends	44
Customers	05	Boycott Chinese products	18
Muslims	03	Boycott KFC	09

Sumber Data : Sari, 2017.

Data tabel di atas menunjukkan hasil survei yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu Dessy Kurnia Sari terkait konektivitas tentang suatu produk. Dari hasil survei menujukan bahwa masyarakat Indonesia cenderung memboikot produk luar dan mendukung produk lokal. Ada beberapa alasan yang menjadi indikator untuk seseorang memboikot produk luar. Namun berdasarkan hasil penelitian Dessy yaitu sebesar 81 persen non pelajar menunjukkan sikap anti sentimen terhadap Amerika Serikat. Beberapa alasan non pelajar melakukan aksi boikot dikarenakan rasa simpati mereka terhadap sesama muslim.

Posisi Amerika Serikat yang buruk di mata Indonesia karena kebijakan anti muslim sempat teralihkan oleh Presiden Obama. Saat Presiden Obama naik jadi Presiden Amerika Serikat yang baru, kebanyakan warga Indonesia menganggap Obama lebih ramah terhadap muslim. Faktor utama perubahan persepsi warga Indonesia adalah latar belakang Obama yang berkulit hitam dan pernah bersekolah di Jakarta (Situmorang, 2012).

Obama menginginkan perbaikan citra Amerika Serikat di Asia, terutama di Indonesia. Amerika mengakui bahwa Indonesia salah satu negara yang sedang bangkit di Asia (Rahawestri, 2010). Dalam pemerintahan Obama, Indonesia dilihat sebagai salah satu negara yang dapat memimpin model dari demokrasi khususnya untuk dunia Muslim (Rahawestri, 2010). Amerika membutuhkan kepemimpinan Indonesia terutama agen perubahan Muslim untuk mempromosikan hubungan baik antara Indonesia dan Amerika dalam menangkis ancaman terorisme sebagai salah agenda yang disepakati bersama (Rahawestri, 2010).

Pada saat kepemimpinan Obama, kebijakan politik luar negeri mulai berubah dari *hard power* menuju *soft power*. Presiden Obama yakin bahwa jika Amerika menerapkan *soft power*, maka perspektif negatif akan hilang dan Amerika akan mencapai tujuannya tanpa melalui jalur pemaksaan (Nye, 2006). Obama merupakan Presiden Amerika Serikat yang terpengaruhi oleh pemikiran *soft power*. Bagi Obama, Amerika tidak perlu memenangkan popularitas dari cara pemaksaan melainkan dengan cara memenangkan keyakinan dan kepercayaan negara-negara lain kepada Amerika Serikat. Pada tahun 2013, Presiden Amerika Serikat Barrack Obama mencetuskan program *Young Southeast Asian Leaders Initiative* yang berfokus kepada anak-anak muda. *Young Southeast Asian Leaders Initiative*

merupakan salah satu program *soft power* Obama dalam bidang pendidikan. Tujuan dibentuknya *Young Southeast Asian Leaders Initiative* tidak lain mempererat hubungan antara Amerika dan Asia Tenggara termasuk Indonesia dalam kegiatan peningkatan kepemimpinan dan membangun hubungan jejaring. Selain itu program *Young Southeast Asian Leaders Initiative* menawarkan anak-anak muda berkesempatan mengasah kemampuan Bahasa Inggris (Andreasson, 2023).

Program *Young Southeast Asian Leaders Initiative* menawarkan program edukasi dan pengembangan kepemimpinan kepada negara-negara di Asia Tenggara terutama negara yang berkembang sebagai bagian dari proses penguatan hubungan antara ASEAN dan Amerika Serikat. Tujuan utama dari *Young Southeast Asian Leaders Initiative* adalah untuk menciptakan pengembangan kepemimpinan dan pengembangan jejaring di Asia Tenggara. Dalam program *Young Southeast Asian Leaders Initiative* Amerika Serikat menawarkan edukasi cara mengubah kepemerintahan yang buruk menjadi lebih baik. Kepemerintahan yang buruk disebabkan oleh kurangnya keahlian memimpin. Dalam hubungannya dengan Hubungan Internasional dan *Young Southeast Asian Leaders Initiative*, program *Young Southeast Asian Leaders Initiative* memiliki misi untuk menciptakan generasi muda yang memiliki keterampilan memimpin suatu negara. Harapannya generasi muda dapat aktor negara yang dapat memajukan negaranya dan memiliki hubungan dekat dengan Amerika (Belo, 2021).

Pada tahun 2016, Program *Young Southeast Asian Leaders Initiative* mengalami perkembangan setelah Presiden Barrack Obama mengadakan pertemuan di Luang Prabang, Laos. Hasil dari pertemuan itu melahirkan proyek *Youth and Unified* (YOUnified) yang terdiri dari beberapa sub program seperti

YSEALI *Academic Fellows Program*, YSEALI *Regional Workshop* dan lain-lain (The White House, 2016). Adapun Amerika mengajak generasi muda untuk ikut dalam program *Academic Fellowship* yang bertujuan memberikan kesempatan kepada generasi muda untuk studi di Amerika selama 5 minggu. Pada tahun 2017, Program YSEALI *Seeds for the Future* diimplementasikan yang mengajak generasi muda untuk membawa proyeknya kepada komunitas (Ma, 2021).

Pemberlakuan proyek *Youth and Unified* dilanjutkan dengan dalam program *Young Southeast Asian Leaders Initiative* dengan menawarkan tiga agenda utama yaitu *economic empowerment*, *civic engagement* dan *environmental issues* (Belo, 2021). Pencetus program *Young Southeast Asian Leaders Initiative* yaitu Barrack Obama melihat isu-isu ini sebagai masalah regional dan dunia yang harus dihadapi bersama-sama. Presiden Obama menginginkan seseorang yang memiliki kemampuan memimpin untuk menciptakan pendekatan berbagi dan menghubungkan jejaring antara regional dan global. Amerika Serikat mengharapkan generasi muda dapat menjadi agen perubahan yang dapat membangun hubungan antara sesama pemuda di negara lain terutama dengan Amerika Serikat melalui program *Young Southeast Asian Leaders Initiative* (Roselia, 2021).

Dalam kasus ini, peneliti ingin mengetahui upaya program *Young Southeast Asian Leaders Intiative* dalam mengubah citra buruk Amerika di Indonesia. Semenjak peristiwa 9/11 dan Bush menerapkan kebijakan "*Global on Terrorism*", reputasi kepercayaan Amerika mulai menurun terutama kebijakan Amerika yang anti-muslim. Selain itu gerakan anti-Amerika membuat Amerika Serikat kehilangan potensi-potensi pasarnya di Indonesia akibat aksi boikot. Untuk itu, peneliti sangat

tertarik pada penelitian implementasi *Young Southeast Asian Leaders Initiative* ditengah ketidakpercayaan Indonesia terhadap Amerika dan gerakan anti-Amerika di Indonesia. Peneliti tertarik dengan judul ini karena peneliti ingin mengetahui seberapa jauh *Young Southeast Asian Leaders Initiative* dapat mempengaruhi Indonesia terhadap Amerika Serikat.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan judul yang diangkat peneliti yaitu " Upaya Program *Young Southeast Asian Leaders Initiative* Dalam Memperbaiki Citra Amerika Serikat di Indonesia (2016-2019)", maka identifikasi masalah berupa :

1. Menurunnya kepercayaan Indonesia terhadap kebijakan anti muslim Amerika Serikat
2. Kerugian yang dialami oleh Amerika Serikat karena citra buruknya di mata masyarakat Indonesia

1.3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bertujuan untuk membatasi sebuah bidang yang sedang dikaji sehingga cakupan isu yang dibahas tidak terlalu luas dan terpusat (Fajariani, 2018). Menanggapi akan pentingnya fokus penelitian bagi penulisan skripsi ini, maka peneliti menyajikan batasan materi dan batasan waktu untuk membatasi kajian suatu studi. Berdasarkan judul skripsi tentang "Upaya program *Young Southeast Asian Leaders Initiative* Dalam Memperbaiki Citra Amerika Serikat di Indonesia (2016-2019)", peneliti berfokus mengkaji upaya program *Young Southeast Asian Leaders Initiative* Amerika Serikat di Indonesia. Selain itu peneliti juga mengkaji kinerja program *Young Southeast Asian Leaders Initiative* di Indonesia dalam mencapai kepentingan Amerika Serikat. Kepentingan pertama Amerika Serikat

yaitu mendapatkan kembali kepercayaan Indonesia. Selanjutnya mendapatkan kembali citra positif Amerika Serikat di Indonesia.

Setelah menyajikan batasan materi, peneliti menyajikan batasan waktu. Batasan waktu untuk skripsi ini akan dimulai dari tahun 2016-2019. Alasan peneliti memilih rentang waktu 2016-2019 dikarenakan Program *Young Southeast Asian Leaders Initiative* mengalami terobosan baru oleh Presiden Barrack Obama. Pada tahun 2016, Presiden Barrack Obama mengeluarkan proyek YOUnified setelah pertemuan di Luang Prabang Laos. (The White House, 2016). Dengan adanya proyek YOUinified menjadi babak awal Amerika Serikat dalam mengembangkan program *Young Southeast Asian Leaders Initiative* sehingga citra Amerika Serikat dapat diterima keberadaannya di Indonesia.

1.4. Rumusan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yaitu "Upaya Program *Young Southeast Asian Leaders Initiative* Dalam Memperbaiki Citra Amerika Serikat di Indonesia (2016-2019)", peneliti mengangkat rumusan permasalahan penelitian yaitu "Bagaimana upaya program *Young Southeast Asian Leaders Initiative* dalam memperbaiki citra Amerika Serikat di Indonesia (2016-2019)"

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul skripsi yaitu " Upaya Peran Program *Young Southeast Asian Leaders Initiative* Dalam Memperbaiki Citra Amerika Serikat di Indonesia (2016-2019)", maka penelitian ini memiliki tujuan :

1. Mengetahui kepercayaan Indonesia terhadap Amerika Serikat melalui upaya program *Young Southeast Asian Leaders Initiative*

2. Mengetahui upaya Amerika Serikat dalam memperbaiki citranya dengan pendekatan program *Young Southeast Asian Leaders Initiative*

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan judul skripsi yaitu "Bagaimana Upaya Program *Young Southeast Asian Leaders Initiative* Dalam Memperbaiki Citra Amerika Serikat di Indonesia (2016-2019)", maka peneliti menyajikan manfaat penelitian sebagai berikut :

1.6.1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian dapat memberikan penjelasan upaya program *Young Southeast Asian Leaders Initiative* dalam memperbaiki citra oleh Amerika Serikat di Indonesia dengan teori yang digunakan. Amerika Serikat menggunakan pendekatan *soft power* dalam mendekati hubungannya dengan Asia Tenggara terutama Indonesia. Penelitian tentang peran program *Young Southeast Asian Leaders Initiative* kepada Indonesia akan memberikan penjelasan tentang teori *soft power*.

1.6.2. Manfaat Secara Praktis

Secara praktis diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk :

a. Bagi peneliti

Diharapkan sebagai ilmu dan pengalaman terkait kebijakan luar negeri Amerika Serikat dan menambah wawasan peran program *Young Southeast Asian Leaders Initiative*.

b. Bagi pembaca

Diharapkan sebagai salah satu sumber referensi atau pengetahuan tentang dampak program *Young Southeast Asian Leaders Initiative* kepada Indonesia.

c. Bagi pembuat kebijakan

Diharapkan sebagai salah satu sumber pengetahuan bagi para pembuat kebijakan bahwa *soft power* dapat dijadikan sebagai sumber alternatif dalam berdiplomasi dengan negara lain tanpa memicu konflik dengan negara lain